

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIRED STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES PA'BAENG-BAENG KOTA MAKASSAR

Dwi Oktaviningsih¹, Rosdiah Salam^{2*}, Erma Suryani Sahabuddin³,

¹PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar,

²PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar,

³PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar,

¹dwioktavianingsih84@gmail.com, ²rosdiah.salam@unm.ac.id,

³ermasuryani2001@gmail.com,

ABSTRACTsss

The main problem in this study is the low writing skills of fifth grade students of UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng, Makassar City. This study aims to improve students' writing skills through the application of the Paired Story Telling Cooperative Learning Model for Class V students of UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng, Makassar City. This research method uses Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach. The subjects of the study were 17 teachers and students. Data collection techniques used were observation sheets, tests, and documentation. The results of the study showed that First, the teacher's teaching activities in cycle I, meeting I, were still in the low category and meeting II was in the medium category. Cycle II, meeting I was in the high category, and meeting II was in the very high category. Second, students' learning activities in cycle I, meetings I and II were in the low category. While in cycle II, meeting I was in the medium category, and meeting II was in the very high category. While in cycle II all students had obtained a completeness score according to the KKTP achieved. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the paired story telling cooperative learning model can improve the narrative writing skills of grade V students of UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-Baeng Makassar City. Suggestions for further researchers can be used as references and to conduct research development according to the problems obtained.

Keywords: paired story telling type cooperative learning model, essay writing skills

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Paired Story Telling* siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kota Makassar. Metode penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa yang berjumlah 17 orang. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I masih termasuk kategori rendah dan pertemuan II termasuk kategori sedang. Siklus II pertemuan I termasuk kategori tinggi, dan pertemuan II termasuk kategori sangat tinggi. Kedua, aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II termasuk kategori rendah. Sedangkan pada siklus II pertemuan I termasuk kategori sedang, dan pertemuan II termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada siklus II seluruh siswa telah memperoleh nilai ketuntasan sesuai KKTP yang dicapai. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe paired story telling* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pa’Baeng-Baeng Kota Makassar.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe paired story telling, keterampilan menulis karangan

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menuliskah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Fitriyani & Umam, 2025) bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur, sebab keterampilan menulis

berhubungan dengan kemampuan menyusun gagasan secara utuh.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Kemampuan menulis diperlukan untuk membuat satu tulisan, bukan hanya sekadar tulisan tetapi sebagai sesuatu cara berkomunikasi (Salam dkk., 2024). Secara lebih luas lagi, budaya menulis dalam masyarakat Indonesia masih kurang. Banyak orang Indonesia lebih memilih berbicara langsung ketika menyampaikan pendapatnya ataupun berkomunikasi, mereka lebih memilih bahasa verbal daripada bahasa tulis.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan mengharapkan siswa SD dapat melakukan berbagai kegiatan menulis

untuk mengungkapkan ide, gagasan, informasi, dan pemikiran secara efektif dan kreatif. Pembelajaran pada aspek menulis pada siswa sekolah dasar yaitu siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, perunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022) .

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 15 – 19 Januari 2024, ditemukan permasalahan yaitu menulis karangan narasi siswa yang tergolong rendah. keterampilan menulis karangan narasi siswa masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide cerita, menyusun alur secara runtut, serta mengembangkan cerita menjadi karangan yang utuh. Selain itu, sebagian besar siswa kurang aktif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga

berdampak pada rendahnya kualitas karangan yang dihasilkan.

Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis. Model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan saling bertukar ide dalam mengembangkan cerita. Pembelajaran masih cenderung berorientasi pada hasil akhir tulisan, sementara proses berpikir dan pengembangan ide siswa kurang mendapat perhatian. Akibatnya, siswa kurang terlatih dalam mengorganisasi gagasan sebelum menulis dan mengalami kesulitan saat menuangkannya dalam bentuk karangan narasi.

Model pembelajaran yang kurang melibatkan interaksi dan kerja sama antar siswa juga menyebabkan pembelajaran menulis menjadi kurang menarik. Siswa belajar secara individual tanpa adanya dukungan dari teman sebaya untuk saling melengkapi dan memperkaya ide cerita. Kondisi ini membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk menulis, sehingga

keterampilan menulis karangan narasi tidak berkembang secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka direncanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling*. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Azizah & Erma, 2024). Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa secara keseluruhan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Model pembelajaran *Paired Story Telling* menurut Lie (2014) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa merasa terdorong untuk belajar. Selain itu, model pembelajaran ini konsepnya adalah siswa melakukan Kerjasama dalam menemukan kata kunci dalam teks bacaan kemudian kata kunci dalam teks bacaan kemudian kata kunci tersebut dikembangkan dengan imajinasi siswa dan mengkaitkannya

dengan topik yang disediakan oleh guru (Oktavyani dkk., 2024). Model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Story Telling* diharapkan dapat membantu siswa mengorganisasikan ide atau gagasan menjadi sebuah karangan narasi yang baik.

Damayanti dkk., (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Story Telling* adalah model belajar dengan bercerita kepada teman pasangannya, model ini dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, guru dan materi pelajaran. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan model ini adalah bahan-bahan yang bersifat naratif dan deskriptif. Siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi. Buah pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa merasa terdorong untuk belajar. Selain itu, model pembelajaran ini konsepnya adalah siswa melakukan kerjasama dalam menemukan kata kunci dalam teks bacaan kemudian kata kunci tersebut di kembangkan dengan imajinasi siswa dan mengkaitkannya dengan topik yang disediakan oleh guru (Mardhotillah & Surya, 2020). Model pembelajaran *paired story telling*

diharapkan dapat membantu siswa mengorganisasikan ide atau gagasan menjadi sebuah karangan narasi yang baik.

Merujuk dari peneliti sebelumnya, yaitu Mardhotillah & Surya (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Paired Story Telling dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 002 Pasir Sialang karena terdapat peningkatan nilai rata-rata. Dengan demikian, model pembelajaran tersebut lebih efektif dengan keterampilan menyimak dibandingkan dengan model penugasan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Paired Story Telling* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V.”

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa Pendekatan kualitatif adalah

pendekatan yang menekankan pentingnya meneliti data yang dikumpulkan dan diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan gambar serta menarik kesimpulan yang ada. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman siswa dengan menggunakan observasi untuk melihat seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling* dan dampaknya terhadap keterampilan menulis siswa (Fiantika, 2022). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilaksanakan dalam kelas, sehingga penelitian itu disebut penelitian tindakan kelas. Tindakan berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk sekelompok siswa di kelas dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama (Budi dan Rizky, 2023). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan srefleksi. Apabila

telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama maka peneliti menentukan rencana untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, namun kegiatan pada siklus kedua berupa perbaikan dari siklus pertama. Perbaikan ditujukan untuk memperbaiki hambatan dan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika dalam dua siklus indikator kinerja yang dirumuskan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang mengacu pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, dengan persentase siswa mencapai $TBK \geq 75\%$, maka cukup dilakukan penyimpulan dan pemaknaan hasil tanpa harus menambah siklus lagi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres Pa'Baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun pelajaran 2024/2025. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret di SD Inpres Pa'Baeng-Baeng kecamatan Tamalate kota Makassar. Subjek

penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD INP Pa'Baeng-Baeng Semester II Tahun Pelajaran 2024/2025, yang berjumlah siswa SD Inpres Pa'Baeng-Baeng, yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 6 laki-laki dan 11 perempuan. Setelah itu, peneliti juga merujuk guru sebagai informan. Selanjutnya, peneliti juga meminta kepala sekolah sebagai informan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data hasil tes menulis karangan narasi yang berupa angka atau numerik, sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari data pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran menulis karangan narasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai menulis karangan narasi siswa. Data nilai menulis karangan narasi siswa dianalisis menggunakan deskripsi kuantitatif yaitu mencari nilai rata-rata.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran

Bahasa Indonesia materi paragraf narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Story Telling* pada siklus I terdiri dari tujuh tahap, yaitu: membagi topik pembelajaran, memberikan brainstorming, pembagian kelompok, pembagian subtopik, mengarahkan siswa untuk membaca dan mencatat informasi penting, mengarahkan siswa untuk mengarang, dan melakukan diskusi. Setiap tahapan dinilai berdasarkan empat indikator. Adapun hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dalam menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Paired Story Telling* secara klasikal yang diperoleh dalam dua pertemuan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Paired Story Telling*

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Perolehan/Skor Maksimal	13/28	17/28
Presentase	46,42%	60,71%
Kategori	Rendah	Rendah

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru

siklus I, pertemuan I diperoleh skor 13 dengan skor maksimal 28, maka jumlah persentase yaitu 46,42% termasuk kategori rendah. Sedangkan pertemuan II jumlah skor keseluruhan yang diperoleh 17 dengan skor maksimal 28, maka jumlah persentase yaitu 60,71% termasuk kategori rendah.

Hasil observasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Paired Story Telling*. Terdapat tujuh aspek yang diamati dalam proses belajar siswa yaitu Pertama, menerima topik pembelajaran yang diberikan oleh guru; Kedua, berpartisipasi dalam *brainstorming* dengan guru; Ketiga, menerima pembagian kelompok; Keempat, menerima pembagian subtopik; Kelima, membaca bagiannya masing-masing dan mencatat beberapa informasi kemudian saling bertukar informasi; Keenam, mengarang bagian lain dari informasi yang telah didapatkan; Ketujuh, melakukan diskusi mengenai topik pelajaran hari itu. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dalam menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe

Paired Story Telling secara klasikal yang diperoleh dalam dua pertemuan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Paired Story Telling

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor		
Perolehan/Skor Maksimal	14/28	17/28
Presentase	50%	60,71%
Kategori	Rendah	Rendah

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I, pertemuan I diperoleh skor 16 dengan skor maksimal 32, maka jumlah persentasenya yaitu 50% termasuk kategori rendah. Sedangkan pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 19 dengan skor maksimal 32, maka jumlah persentasenya yaitu 59,37% termasuk kategori rendah,

Ketuntasan hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I. Terdapat 9 siswa termasuk kategori tuntas maka persentasi secara klasikal 52,94%, sedangkan terdapat 8 orang yang

tidak tuntas dengan persentasi secara klasikal 47,05%.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Paired Story Telling* pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-Baeng Kota Makassar, serta analisis data tes hasil keterampilan menulis karangan siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II memiliki tahap-tahap pelaksanaan yang sama dilakukan pada siklus I, yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/Tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observasi*), dan tahap refleksi. Berdasarkan analisis data dan refleksi dari siklus I, peneliti menemukan beberapa kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran maupun hasil keterampilan menulis karangan siswa karena belum memenuhi kriteria minimum yang diharapkan. Maka dari itu, pembelajaran dilanjutkan dengan

tindakan pada siklus II. Pada siklus II memiliki beberapa perbaikan berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus I dengan tahap pelaksanaan yang sama. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II dalam menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Paired Story Telling* secara klasikal yang diperoleh dalam dua pertemuan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Paired Story Telling

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Perolehan/Skor Maksimal	23/28	25/28
Presentase	82,71%	89,28%
Kategori	Tinggi	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II, pertemuan I diperoleh skor 23 dengan skor maksimal 28, maka jumlah persentase yaitu 82,71% termasuk kategori tinggi. Sedangkan pertemuan II jumlah skor keseluruhan yang diperoleh 25 dengan skor

maksimal 28, maka jumlah persentase yaitu 89,28% termasuk kategori tinggi.

Hasil observasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Paired Story Telling*. Terdapat tujuh aspek yang diamati dalam proses belajar siswa yaitu Pertama, menerima topik pembelajaran yang diberikan oleh guru; Kedua, berpartisipasi dalam *brainstorming* dengan guru; Ketiga, menerima pembagian kelompok; Keempat, menerima pembagian subtopik; Kelima, membaca bagiannya masing-masing dan mencatat beberapa informasi kemudian saling bertukar informasi; Keenam, mengarang bagian lain dari informasi yang telah didapatkan; Ketujuh, melakukan diskusi mengenai topik pelajaran hari itu. hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dalam menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Paired Story Telling* secara klasikal yang diperoleh dalam dua pertemuan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II dalam Menerapkan Model

**Pembelajaran Kooperatif Learning tipe
*Paired Story Telling***

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor		
Perolehan/Skor Maksimal	25/28	27/28
Presentase	89,28%	96,42%
Kategori	Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II, pertemuan I diperoleh skor 25 dengan skor maksimal 28, maka jumlah persentasenya yaitu 89,28% termasuk kategori sedang. Sedangkan pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 27 dengan skor maksimal 28, maka jumlah persentasenya yaitu 96,42% termasuk kategori sangat tinggi.

Hasil tes keterampilan menulis karangan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-Baeng Kota Makassar pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 82,35%, siswa yang memperoleh nilai termasuk kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 17,65%, sedangkan tidak

terdapat siswa yang memperoleh nilai termasuk kategori sedang dan rendah. hasil tes keterampilan menulis karangan siswa pada siklus II yaitu seluruh siswa memperoleh nilai tuntas dengan total persentase sebanyak 100%. Dengan demikian, tidak ada siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas.

C. Pembahasan

Penelitian ini telah terlaksana dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Paired Story Telling* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kota Makassar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Story Telling* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pikiran dan pengalaman belajarnya kepada teman satu kelompok dengan tujuan memperbaiki kegiatan belajar dan mencapai tujuan dan hasil belajar yang diinginkan.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini telah terlaksana dalam

dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang diterapkan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/Tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observasi*), dan tahap refleksi.

Pelaksanaan siklus I dimulai pada tanggal 24 Februari 2025 dan 25 Februari 2025 dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Paired Story Telling* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi paragraph narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Story Telling* pada siklus I terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam proses memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan tes penilaian keterampilan menulis karangan, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data pada siklus I

belum maksimal disebabkan beberapa catatan penting yang telah dijadikan sebagai refleksi untuk melakukan Tindakan kelas pada siklus II.

Pertama, pada aktivitas mengajar guru menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Paired Story Telling* pada siklus I menunjukkan proses mengajar yang belum optimal dan maksimal karena pada pertemuan I termasuk kategori rendah dan pada pertemuan II termasuk kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa kekurangan dalam aktivitas mengajar guru seperti perlu adanya peningkatan dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi karangan, membagi teks bacaan, membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita, memberikan penguatan, dan perlu meningkatkan keterampilan mengelola waktu.

Kedua, pada aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Paired Story Telling* pada siklus I menunjukkan proses belajar yang belum optimal dan maksimal karena pada pertemuan I dan II termasuk

kategori rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa kekurangan dalam aktivitas belajar siswa seperti siswa belum antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa perlu meningkatkan kegiatan membaca bagian teks masing-masing, siswa belum mampu menemukan kata kunci, belum memahami cara menulis karangan narasi, dan belum maksimal mengerjakan soal evaluasi.

Ketiga, pada hasil keterampilan menulis karangan siswa dalam muatan Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe Paired Story Telling pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan. Pada siklus I diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dominan jumlah siswa yang memiliki keterampilan menulis karangan yang rendah dengan total 8 orang dengan persentasi 47,05%, termasuk kategori sedang 6 orang dengan persentasi 35,29%, termasuk kategori tinggi 3 orang dengan persentase 17,64%, dan tidak ada sama sekali siswa yang termasuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian jumlah nilai rata-rata siswa secara klasikal pada siklus I yaitu 64%

termasuk kategori rendah dan tidak tuntas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dilakukan pada siklus I belum dapat dikatakan tuntas, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

Pelaksanaan siklus II dimulai pada tanggal 14 Maret 2025 dan 15 Maret 2025 dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Paired Story Telling* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di siklus II sama dengan siklus I yaitu berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi paragraph narasi. Selain itu, pelaksanaan siklus II juga memiliki empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan sudah sesuai dengan harapan atau KKTP penilaian. Dalam proses memperoleh data penelitian, peneliti juga masih tetap menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan tes penilaian keterampilan menulis

karangan, serta dokumentasi. Berikut hasil yang diperoleh pada siklus II.

Pertama, pada aktivitas mengajar guru menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Paired Story Telling* pada siklus II menunjukkan peningkatan pada pertemuan I termasuk kategori tinggi dan pada pertemuan II termasuk kategori sangat tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat kegiatan aktivitas mengajar guru yang optimal dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi karangan, membentuk kelompok kecil, membagi teks, membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita, memberikan penguatan, keterampilan mengelola waktu, hingga menutup pelajaran. Meskipun demikian, masih ada satu hal yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan kembali yaitu pada keterampilan mengelola waktu, guru perlu mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.

Kedua, pada aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Paired Story Telling* pada siklus II menunjukkan peningkatan pada pertemuan I

termasuk kategori sedang dan pada pertemuan II termasuk kategori sangat tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat kegiatan belajar siswa yang optimal seperti adanya kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif bertanya, siswa mampu menemukan kata kunci dan menulis karangan, siswa sudah mampu membaca bagian cerita secara utuh dan mengerjakan soal evaluasi dengan optimal. Meskipun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan kembali yaitu pada saat membaca bagian teks masing-masing guru perlu lebih mengawasi siswa karena masih ada siswa mengganggu temannya dan tidak menghadap kedepan.

Ketiga, pada hasil keterampilan menulis karangan siswa dalam muatan Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *Paired Story Telling* pada siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif*

Learning tipe Paired Story Telling dengan materi menulis karangan seluruh siswa telah mencapai KKTP dan memperoleh ketuntasan belajar. Hal tersebut karena terdapat 14 siswa memperoleh nilai termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 82,35%, terdapat 3 orang siswa memperoleh nilai termasuk kategori tinggi dengan persentase 17,65% dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai termasuk kategori.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning tipe Paired Story Telling* pada muatan Bahasa Indonesia pada siklus II dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa di UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-Baeng, sehingga tidak perlu dilanjut pada siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe paired story telling* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi

siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-Baeng Kota Makassar.

Aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I masih termasuk kategori rendah dan pertemuan II masih termasuk kategori sedang. Sedangkan pada siklus II hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemuan I termasuk kategori tinggi, dan pertemuan II termasuk kategori sangat tinggi. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II termasuk kategori rendah. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat karena pertemuan I termasuk kategori sedang, dan pertemuan II termasuk kategori sangat tinggi. Hasil tes keterampilan menulis karangan siswa pada siklus I terdapat 9 siswa termasuk kategori tuntas maka persentasi secara klasikal 52,94% dan 8 orang yang tidak tuntas dengan persentasi secara klasikal 47,05%. Sedangkan pada siklus II seluruh siswa telah memperoleh nilai ketuntasan sesuai KKM yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, dan S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
Arikunto, Suhardjono, dan S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT.

- Bumi Aksara.
- Arslan, A. (2020). Reliability and Validity of Instruments Measuring English Teachers' TPACK. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 7(3), 343–360. <https://doi.org/10.21449/ijate.679876>
- Azzahra, R., Nazir, R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972.
- Barnawi, F. A. P. (2019). The Application of Paired Story Type Learning Models to Improve Reading Ability in Indonesian Lessons. *Action Research Journal Indonesia*, 1(11), 178–190.
- Brada, E., Ananda, R., Aprinawati, I., Berbicara, K., Paired, M., Telling, S., Dasar, S., Skill, S., Story, P., & Model, T. (2023). Penerapan model pembelajaran paired story telling untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 149–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.6486>
- Budi Laksono Putro, Rizky Rachman Judhie Putra, W. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(1), 88–95.
- Damayanti, R., Yudiana, K., & Antara, P. A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3, 81–91. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.49164>
- Dasep Bayu Ahyar, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Yuniansyah, Luvy Sylviana Zanthi, Muhamad Fauzi, Saringatun Mudrikah, Ratna Widyaningrum, Yusuf Falaq, E. K. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Eka Sariyanti Almana, Santa Santa, W. S. A. (2019). Pengaruh Kegemaran Membaca terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i1.33920>
- Erma Suryani Sahabuddin, Widy Karmila Sari Achmad, Nur Fadhilah Alam, L. (2023). Thematic Learning With A Scientific Approach In Elementary School: Teachers' Perceptions. *LENTERA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 26(2). <https://doi.org/10.24252/lp.2023v26n2i5>
- Fany Isti Fauzia, Ilma Siti Salamah, Rifqi Taufiqul Hakim, M. F. Z. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Dan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD Fany Isti Fauzia*, Ilma Siti Salamah, Muhamad Fikri Zulfikar, Rifqi Taufiqul Hakim. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1370–1384. <https://doi.org/10.35568/natura>

- listic.v7i1.2170
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Fitriyani, C. D., & Umam, N. K. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran PjBL terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 260–265.
- Huda, M. (2014). *Cooperative learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. BN.2022/No.161, <https://jdih.kemdikbud.go.id/>: 16 hlm.%0A
- Lie, A. (2014). *Cooperatif Learning*. Grasindo.
- Mardhotillah, S., & Surya, Y. F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION: Research & Learning in Faculty of Education*, 2(1), 262–269. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1229>
- Nuraldi Awanda, Aliem Bahri, U. K. (2023). Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Melalui Model Pembelajaran Paired Storytelling Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI UPTD SDN No. 96 Barru. *Compass: Journal of Education and Conseling*, 1(2), 1–6.
- Nurfitriani. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDN Kecil To ' Pae Kabupaten Enrekang. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 82–90. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.424>
- Oktavyani, E., Andheska, H., & Andheskaumrahacid, H. (2024). Model Pembelajaran Paired Story Telling dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Widya Accarya*, 15(2), 129–138. <https://doi.org/10.46650/wa.15.2.1562.129-138>
- Rahmah Kumullah, Rosdiah Salam, M. F. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Metode Mind Mapping Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 03(02), 334–341. <https://doi.org/10.30738/tc.v3i2.5080>
- Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1588–1594. <https://doi.org/10.31949/educat>

- io.v9i3.5203
- Rima damayanti, Nuril Huda, D. H. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, 2(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>
- Sahabuddin, E. S., Liskawati, L., & Syamsiah, S. (2023). Teaching Science Through Demonstrations: An Innovative Approach To Improve Students' environmental Science Literacy. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 5(1), 138–147.
- Sahabuddin, E. S., & Makkasau, A. (2024). Utilization of virtual reality as a learning tool to increase students' pro-environmental behavior at universities: A maximum likelihood estimation approach. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 20(12), em2540.
<https://doi.org/10.29333/ejmste/15654>
- Sahabuddin, E. S., Makkasau, A., Lutfi, & Nurani, G. C. (2020). *The Analysis of Natural Intelligence Relates to Environmental Attitudes in Elementary School Students*. 481(Icest 2019), 199–205.
- Salam, R. (2017). Implementation of Outdoor Learning Method in Improving Skills of Writing. *International Journal of Social Science and Humanities Research*, 5(3), 504–512.
- Salam, R., Sahabuddin, E. S., & Kendek, D. (2024). The Effect of the Application of the Round Table Learning Model on Short Story Writing Skills of Grade V Students of Elementary Schools in Gowa Regency Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Round Table terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kel. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 12(2), 119–130.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Kanisius.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Alfabeta.
- Suryaman, D. (2018). *Teks Narasi Dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas Dari Cerita Dan Buku)*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kalimantan Selatan.
- Syamsun, T. R., Rahman, A. H., Sutarlan, E., & Jamanah, D. (2023). The Impact of Using Storytelling Techniques on Junior High School Students' Speaking Skills Learning Outcomes in English Learning. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(06), 3812–3817.
- Taherdoost, H. (2018). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electronic Journal*, January 2016.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020).

Penggunaan Media Gambar
Seri Untuk Meningkatkan
Kemampuan Menulis
Karangan Narasi. *Jurnal Studi
Guru Dan Pembelajaran*, 3(1),
51–57.